

Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna aplikasi pinjaman online (peer to peer landing) pada mahasiswa Jawa Timur tahun 2021

Mahatma Ramantara

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 20050110063@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

literasi keuangan; gaya hidup; perilaku konsumtif; aplikasi peer to peer landing; generasi milenial

Keywords:

financial literacy; lifestyle; consumptive behavior; peer to peer landing app; millennial generation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna aplikasi pinjaman online pada generasi milenial. Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan tentang konsep keuangan dan manajemen dana, sementara gaya hidup melibatkan pola pengeluaran dan preferensi konsumsi. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel generasi milenial yang menggunakan aplikasi pinjaman online. Analisis regresi akan digunakan untuk menilai hubungan antara variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif generasi milenial dalam menggunakan aplikasi pinjaman online, serta implikasi untuk

pengembangan literasi keuangan dan pendidikan konsumen.

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of financial literacy and lifestyle on the consumptive behavior of online loan application users in the millennial generation. Financial literacy is measured through knowledge of financial concepts and fund management, while lifestyle involves spending patterns and consumption preferences. The descriptive quantitative method is used to collect data from a sample of millennials who use online loan applications. Regression analysis will be used to assess the relationship between the variables of financial literacy, lifestyle, and consumptive behavior. This research is expected to provide insights into the factors that influence millennials' consumptive behavior in using online lending apps, as well as implications for the development of financial literacy and consumer education.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah pola perilaku konsumen, terutama di kalangan generasi milenial. Salah satu fenomena yang muncul adalah meningkatnya penggunaan aplikasi pinjaman online sebagai solusi cepat dalam memenuhi kebutuhan finansial. Mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda memiliki kemampuan untuk dengan cepat merangkul teknologi dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang memengaruhi tingkah laku mereka. Tingkah laku ini akhirnya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menjadi pola hidup dan rutinitas yang diadopsi dan disukai oleh para mahasiswa (Pulungan, 2018).

Namun, penggunaan aplikasi pinjaman online juga membawa potensi risiko perilaku konsumtif yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan individu. Mahasiswa merupakan elemen dalam masyarakat yang jumlahnya cukup besar, yang pastinya akan memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan, maka risiko kesulitan dalam mengelola finansial akan meningkat, serta peluang untuk mencapai kesejahteraan akan semakin terancam (Meilinda & Mahmud, 2020).

Literasi keuangan dan gaya hidup merupakan dua faktor kunci yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif generasi milenial dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan dana, investasi, dan risiko keuangan. Di sisi lain, gaya hidup mencakup pola pengeluaran, preferensi konsumsi, dan pandangan terhadap status sosial melalui barang dan layanan yang dikonsumsi. Literasi keuangan mencakup kemampuan personal dalam menerapkan pengaturan finansial, memperoleh dan menilai informasi yang umumnya digunakan untuk membuat keputusan, serta memahami akibat yang mungkin timbul dari tindakan tersebut (Ningtyas, 2019).

Berkembangnya beragam layanan dan produk berbasis online telah menginisiasi perubahan dalam sistem pembayaran. Saat ini, transaksi semakin didigitalisasi, sehingga tercipta istilah *financial technology* atau yang dikenal sebagai *fintech* (Erlangga & Krisnawati, 2020). *Financial Technology* mengacu pada pemanfaatan teknologi secara maksimal guna meningkatkan pelayanan di bidang jasa keuangan (Saleh & Fatima, 2020). Pertumbuhan *fintech* terjadi dengan pesat dalam berbagai sektor seperti startup pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel, pembiayaan kolektif, pengiriman uang, riset keuangan, dan bidang lainnya (Wulandari, 2022). Adanya layanan keuangan yang terhubung dengan internet dan sistem canggih memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah dalam layanan keuangan (Prayustika, 2020).

Mengamati signifikansi fenomena ini, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak literasi keuangan dan gaya hidup pada perilaku konsumtif pengguna aplikasi pinjaman online di kalangan generasi milenial. Dengan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana generasi milenial mengelola keuangan pribadi dalam era teknologi finansial modern. Hasil dari penelitian ini juga berpotensi menjadi pedoman bagi pihak-pihak terkait dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif dan menjaga keseimbangan antara akses mudah terhadap layanan keuangan dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Kajian Pustaka

Finansial Teknologi

Menurut Retno Rahadjeng (2021), *Financial technology* (*fintech*) merupakan hasil dari penggabungan layanan keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah jenis usaha tradisional menjadi model bisnis yang lebih modern. Sebelumnya, pembayaran

dan penyediaan uang tunai harus dilakukan secara langsung, namun sekarang transaksi dapat dilakukan dari jarak jauh dalam hitungan detik. Pendapat Rizal (2019), menyebutkan bahwa fintech merujuk pada sektor usaha berbasis perangkat lunak yang menyediakan layanan keuangan. Sumarna (2021), menjelaskan fintech sebagai kombinasi antara layanan keuangan dan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Oleh karena itu, fintech mencerminkan teknologi berbasis digital di sektor keuangan yang membawa banyak keuntungan, tetapi juga membawa risiko tersendiri. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Fintech adalah Fintech, singkatan dari teknologi keuangan, merujuk pada penggunaan teknologi untuk menyediakan solusi inovatif dalam sektor keuangan. Ini melibatkan platform digital yang memfasilitasi layanan seperti pembayaran online, pinjaman peer-to-peer, investasi otomatis, dan lainnya. Kesimpulannya, fintech menggabungkan teknologi dan layanan keuangan untuk membawa perubahan dalam cara kita mengelola dan berinteraksi dengan uang.

Literasi Keuangan

Menurut Kerangka Penilaian Literasi Keuangan (Oecd Infe, 2012), literasi keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Pusporini (2020) yang menggarisbawahi peran krusial literasi keuangan dalam meraih kehidupan sejahtera dan berkualitas. Menurut pandangan Nurhidayati & Anwar (2018), Literasi Keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan: Dalam kriteria ini, indikator pengetahuan keuangan meliputi pemahaman tentang topik-topik seperti kredit, hutang, tabungan, asuransi, serta prinsip-prinsip dasar keuangan lainnya.
2. Perilaku Keuangan: Komponen perilaku keuangan mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan serta pengendalian uang, investasi, serta pembayaran utang tepat waktu.
3. Sikap Keuangan: Aspek sikap keuangan melibatkan pandangan dan pola pikir seseorang terhadap keuangan dan rencana masa depan mereka.

Dari berbagai pandangan ahli di atas, literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk secara efektif memahami dan mengelola keuangan pribadi. Ini melibatkan pemahaman konsep seperti pengaturan anggaran, investasi, tabungan, hutang, serta pemahaman mengenai instrumen keuangan. Dengan literasi keuangan yang kuat, individu mampu membuat keputusan finansial yang cerdas dan menjaga stabilitas finansial di masa depan. Kapasitas seseorang dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan disebut sebagai literasi keuangan. Ini meliputi pemahaman tentang cara mendapatkan dan menilai informasi yang umumnya digunakan untuk pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk merencanakan hal ini (M. Farid & Sulhan, 2023). Sayangnya, literasi keuangan masih belum dimiliki oleh banyak anggota masyarakat, dan meskipun informasi yang akurat tentang literasi keuangan tersebar luas, seringkali hanya dianggap sebagai berita berbincang-bincang biasa.

Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Kotler (2002) merujuk pada pola kehidupan seseorang dalam dunia yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangannya. Gaya hidup mencerminkan totalitas individu saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup mengacu pada cara seseorang menghabiskan uangnya dan mengalokasikan waktu. Dalam penelitian ini, konsep gaya hidup mengacu pada bagaimana seseorang memperlihatkan identitas dirinya melalui penggunaan waktu, uang, dan barang. Untuk mewujudkan gaya hidup yang diinginkan, seringkali individu perlu mengeluarkan biaya ekstra. Pengeluaran berlebih ini mendorong konsumsi barang dan jasa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup mencerminkan totalitas individu yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Gaya hidup mengacu pada pola perilaku, rutinitas, dan preferensi yang dianut oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup berbagai aspek mulai dari pola makan, aktivitas fisik, hobi, gaya berbusana, hingga nilai-nilai dan keyakinan yang membentuk cara seseorang menjalani hidup. Gaya hidup tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga terpengaruh oleh norma sosial, budaya, lingkungan, dan faktor ekonomi. Gaya hidup memiliki potensi untuk berdampak besar pada kesejahteraan fisik dan mental individu, serta berkontribusi pada identitas sosial dan pengalaman individu dalam masyarakat.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah sebagai bagian dari aktivitas atau kegiatan mengkonsumsi suatu barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen (Munandar, 2011). Definisi ini memberikan gambaran sederhana tentang perilaku konsumtif karena tidak menjelaskan bahwa perilaku konsumen adalah konsumtif yang berlebihan. Lebih khusus lagi, perilaku konsumtif mengacu pada perilaku individu yang tidak dapat menahan diri untuk membeli barang yang tidak diinginkan tanpa memahami fungsi utamanya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa individu dengan perilaku konsumtif cenderung membeli barang berdasarkan keinginan sendiri daripada kebutuhannya sendiri. Senada dengan definisi sebelumnya (Wahyudi, 2013). Menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pemikiran dan pertimbangan rasional. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dinyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan aktivitas membeli barang secara berlebihan.

Teori perilaku konsumtif adalah suatu pendekatan konseptual yang mencoba untuk memahami dan menjelaskan mengapa individu cenderung mengadopsi pola pembelian dan pengeluaran yang berlebihan. Teori ini mengakui bahwa perilaku konsumtif tidak hanya merupakan hasil dari faktor internal, seperti dorongan psikologis dan kebutuhan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang melibatkan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam teori ini, konsumsi berlebihan diartikan sebagai tindakan membeli barang dan jasa melebihi batas kebutuhan dasar, sering kali didorong oleh faktor emosional, status sosial, atau tekanan budaya. Teori perilaku konsumtif mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen, seperti kepuasan psikologis yang diperoleh dari barang-barang atau pengalaman tertentu, pengaruh dari kelompok sosial dan referensi,

serta paparan terhadap iklan dan media yang merayu untuk membeli. Dalam konteks teori ini, individu dianggap sebagai aktor yang aktif dalam proses pembelian, yang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap nilai, kepuasan, dan dampak sosial dari pembelian tersebut. Pemahaman tentang teori perilaku konsumtif membantu pengusaha, pemasar, dan ahli psikologi untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam merancang produk, iklan, dan pengaruh sosial yang dapat memengaruhi perilaku konsumen. Hal ini didukung dalam (Yuli & Evy, 2022), menyatakan perilaku konsumtif merupakan suatu hal yang harus dihindari karena mendorong sifat boros, tamak, dan berlebihan dan melakukan pembelian atas sesuatu yang tidak ada manfaatnya.

Aplikasi Pinjaman Online (Peer to Peer Lending)

Aplikasi Pinjaman Online Peer-to-Peer (P2P) merupakan platform digital yang memfasilitasi pertemuan antara peminjam dan pemberi pinjaman secara langsung melalui teknologi internet. Model bisnis ini memungkinkan individu atau bisnis yang membutuhkan pendanaan untuk mendapatkan pinjaman secara cepat dan mudah tanpa melalui institusi keuangan tradisional seperti bank. P2P lending menciptakan jaringan yang menghubungkan mereka yang mencari dana dengan mereka yang bersedia memberikannya, berpotensi memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang mana penggunaan metode penelitian kuantitatif ini adalah data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, sementara metode penelitian deskriptif yang penelitian yang tidak menggunakan perbandingan variable pada sample lain dan menghubungkan antara variable itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Dengan demikian dapat difahami bahwa penggunaan metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel itu sendiri kemudian memperoleh data yang berupa angka didapati menggunakan data statistik.

Berikut ini merupakan data pengguna pinjaman online:

- a) Usia 18-25 tahun: 30% dari total pengguna
- b) Usia 26-35 tahun: 35% dari total pengguna
- c) Usia 36-45 tahun: 20% dari total pengguna
- d) Usia 46-55 tahun: 10% dari total pengguna
- e) Usia 56 tahun ke atas: 5% dari total

Adapun populasi yang akan peneliti gunakan adalah mahasiswa yang telah melakukan pinjaman online di Kota Malang pada tahun 2021 adalah sejumlah 310.178 yang berdasarkan data pada saat itu, yang terkonfirmasi sebanyak 310.178 peminjam, sementara itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti menggunakan probability sampling dan simple random sampling serta dalam pemilihan atau menentukan sampelnya menggunakan rumus Slovin (Arikunto, 2002). Jadi total sampel penelitian ini adalah 100 orang. Yang dimana apabila dihitung berdasarkan teori tersebut adalah sebagai berikut $866.264:1+(866.264 \times 100) = 0.99999$ dibulatkan menjadi 100.

Pembahasan

Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Gaya Hidup

Hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup mencerminkan bagaimana pengetahuan dan perilaku keuangan individu dapat memengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Hubungan ini memiliki beberapa aspek yang perlu dipahami:

1. **Pengelolaan Keuangan yang Bijak:** Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu memahami konsep seperti penganggaran, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pengetahuan ini, individu lebih mungkin membuat keputusan keuangan yang cerdas, menghindari pemborosan, dan merencanakan masa depan finansial dengan baik. Ini dapat mengarah pada gaya hidup yang lebih stabil dan berkelanjutan.
2. **Pengaruh Gaya Hidup pada Keuangan:** Gaya hidup yang diadopsi individu juga memengaruhi kesehatan finansial mereka. Gaya hidup konsumtif atau impulsif, misalnya, dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol dan utang yang berlebihan. Sebaliknya, gaya hidup hemat dan berhati-hati terhadap pengeluaran dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
3. **Perencanaan Masa Depan:** Literasi keuangan membantu individu merencanakan dan mempersiapkan masa depan keuangan mereka. Ini mencakup tujuan jangka panjang seperti pendidikan anak, pensiun, atau kepemilikan rumah. Gaya hidup yang bijak secara finansial mendukung tujuan-tujuan ini dengan membantu individu menyisihkan uang untuk investasi atau tabungan jangka panjang.
4. **Keseimbangan dan Kepuasan:** hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup juga dapat menciptakan keseimbangan dan kepuasan dalam hidup. Dengan memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola uang mereka, individu dapat menghindari stres keuangan dan fokus pada pencapaian tujuan hidup yang lebih luas.
5. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Literasi keuangan yang diterapkan dalam gaya hidup yang baik dapat mengarah pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Individu yang memahami bagaimana mengelola uang mereka dengan bijaksana cenderung lebih mandiri secara finansial, memiliki lebih banyak pilihan, dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan.

Keseluruhan, hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup sangat penting dalam membentuk pandangan dan perilaku keuangan individu. Pendidikan keuangan yang baik dan perencanaan finansial yang bijak dapat membantu individu mencapai keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan serta mewujudkan tujuan-tujuan hidup yang lebih besar.

Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif menunjukkan bagaimana pengetahuan keuangan individu dapat mempengaruhi kecenderungan

untuk berbelanja secara berlebihan atau impulsif. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipahami mengenai hubungan ini:

1. **Pemahaman tentang Pengeluaran dan Prioritasi:** Literasi keuangan membantu individu memahami pentingnya mengelola pengeluaran dan mengidentifikasi prioritas keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih sadar tentang apa yang benar-benar mereka butuhkan dan mampu membuat keputusan berdasarkan prioritas finansial.
2. **Pengaruh Iklan dan Tren Konsumen:** Orang yang tidak memiliki literasi keuangan yang cukup mungkin lebih rentan terhadap pengaruh iklan dan tren konsumen. Mereka mungkin cenderung membeli barang-barang yang tidak diperlukan hanya karena tekanan dari iklan atau untuk mengikuti tren, bahkan jika itu tidak sesuai dengan situasi keuangan mereka.
3. **Pengendalian Diri dan Impulsivitas:** Literasi keuangan membantu meningkatkan kemampuan pengendalian diri dan mengatasi impulsivitas dalam berbelanja. Individu yang literat secara keuangan mungkin lebih sadar akan efek jangka panjang dari keputusan berbelanja dan mampu menahan diri untuk tidak melakukan pembelian impulsif yang dapat merugikan keuangan mereka.
4. **Pemahaman tentang Utang dan Risiko Keuangan:** Literasi keuangan membantu individu memahami risiko dan dampak dari berbelanja berlebihan atau berutang secara tidak bijaksana. Mereka lebih mampu menilai konsekuensi jangka panjang dari tindakan konsumtif dan berpikir lebih rasional tentang pengeluaran.
5. **Perencanaan dan Tujuan Finansial:** Literasi keuangan memungkinkan individu untuk merencanakan tujuan finansial jangka panjang dan berfokus pada pengeluaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Ini mengurangi peluang terjerumus dalam perilaku konsumtif karena individu memiliki visi yang lebih jelas tentang apa yang ingin mereka capai secara finansial.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan cenderung lebih sadar dan bijak dalam mengambil keputusan belanja, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mencapai stabilitas keuangan jangka panjang.

Hubungan Literasi Keuangan, Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mencerminkan interaksi kompleks antara pengetahuan keuangan individu, pola gaya hidup, dan kecenderungan berbelanja yang tidak terkendali. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami implikasi finansial dari tindakan konsumtif. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menilai dampak jangka panjang dari pembelian impulsif.

Gaya hidup yang diadopsi individu juga memengaruhi perilaku konsumtif. Gaya hidup konsumtif cenderung meningkatkan risiko perilaku berbelanja yang tidak

terkendali, sementara gaya hidup yang berfokus pada nilai-nilai atau tujuan finansial jangka panjang dapat membantu mengurangi perilaku konsumtif.

Interaksi antara literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh timbal balik. Literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong individu untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan secara finansial. Di sisi lain, gaya hidup yang bijak secara finansial dapat mendorong individu untuk meningkatkan literasi keuangan mereka, karena mereka lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Edukasi mengenai literasi keuangan dan kesadaran akan dampak gaya hidup terhadap perilaku konsumtif menjadi kunci dalam mengatasi perilaku berbelanja yang tidak terkendali. Memahami hubungan ini membantu individu membangun keputusan keuangan yang lebih cerdas dan merencanakan gaya hidup yang sesuai dengan keseimbangan finansial mereka. Kesimpulannya, hubungan ini menyoroti pentingnya pengetahuan keuangan dalam membentuk pola perilaku yang berkelanjutan secara finansial.

Kesimpulan dan Saran

Hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan layanan pinjaman online oleh mahasiswa. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan pinjaman, memahami risiko finansial, dan mengelola pengeluaran. Gaya hidup juga berpengaruh, karena gaya hidup yang konsumtif dapat memicu perilaku belanja yang tidak terkendali, terutama ketika didukung oleh pinjaman online.

1. **Edukasi Literasi Keuangan:** Perguruan tinggi harus meningkatkan edukasi literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum. Mahasiswa perlu memahami konsep dasar keuangan dan dampaknya pada pengambilan keputusan finansial.
2. **Promosikan Gaya Hidup Sehat Finansial:** Fasilitasi program yang mendorong gaya hidup bijak secara finansial. Mahasiswa perlu memahami arti nilai-nilai prioritas dan menghindari godaan gaya hidup konsumtif.
3. **Informasi Transparan:** Berikan informasi yang jelas mengenai layanan pinjaman online, biaya, dan tanggung jawabnya. Mahasiswa harus dapat mengambil keputusan pinjaman dengan pemahaman penuh.
4. **Rencana Keuangan:** Ajarkan mahasiswa merencanakan penggunaan pinjaman online dengan bijak. Dorong mereka untuk menghitung kemampuan membayar dan memprioritaskan kebutuhan.
5. **Pemantauan dan Evaluasi:** Fasilitasi program pemantauan pengeluaran mahasiswa. Mahasiswa perlu menyadari pola pengeluaran mereka dan mengidentifikasi potensi risiko konsumtif.
6. **Alternatif Keuangan:** Informasikan mahasiswa tentang alternatif keuangan yang lebih baik, seperti tabungan dan pengelolaan utang yang lebih terkendali.

7. Kampanye Kesadaran: Lakukan kampanye kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan dan dampak gaya hidup pada perilaku konsumtif.
8. Komunitas Dukungan: Bentuk komunitas literasi keuangan di kampus. Mahasiswa dapat saling mendukung dalam mengatasi perilaku konsumtif.

Dengan memperkuat literasi keuangan, mempromosikan gaya hidup bijak finansial, dan memberikan informasi yang transparan, diharapkan mahasiswa dapat mengelola pinjaman online dengan cerdas dan menghindari perilaku konsumtif yang merugikan.

Daftar Pustaka

- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi kasus mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Kotler, Philip. (2002). Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Milenium. *Prehallindo*.
- Mardiana, M. (2023). Pengaruh shopeepaylater dan literasi keuangan terhadap pembelian impulsive pada mahasiswa UIN Malang Jurusan Manajemen 2018-2020. *Jurnal Ekbis*, 24(01), 72-83.
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), total aset, jumlah tenaga kerja, biaya pemasaran dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 247-257.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2002). Consumer behavior atau perilaku konsumen, terj. Lina Salim. *Erlangga*.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>.
- Nurhidayati, S. E., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh faktor demografi terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 1–11.
- Prayustika, P. A., Suryadi, I. D. I., Arsawan, I. W. E., & Widiantara, M. (2020). Peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. *Artificial Intelligence and the Law*, 6(2), 31–48.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (Senar)*, 401–406.
- Pusporini. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933>
- Rahadjeng, E. R., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2021). The influence of financial technology on the financial performance of MSMEs in Malang. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (Ijebar)*, 5(4). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech as one of the financing solutions for SMEs. *AdBispreneur*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Saleh, M., & Fatima, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan terhadap penggunaan fintech mahasiswa manajemen dan akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 2(2), 94–105. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.243>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarna, A. D., Lestari, N., Utama, D. P., Mayasari, M., Slamet, M. R., Putri, W. A., Dinuka, V. K., & Amalia, D. (2021). Penguatan literasi keuangan untuk keberlangsungan finansial UMKM melalui strategi pendanaan berbasis fintech. *Minda Baharu*, 5(2), 119–133. <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i2.3472>
- Wahyudi. (2013). Tinjauan tentang perilaku konsumtif remaja pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *Journal Sosiologi*, 1(4), 26–36.
- Wulandari, T., Lazuardi, S., & Sari, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan payment gateway terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen swasta di Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(2).